



Pengaruh Persepsi Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Rifa Atiyyah¹

¹(Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia)

* Corresponding Author. E-mail: 1rifaatiyyah@stkipkusumanegara.ac.id

Receive: 20/03/2021

Accepted: 23/03/2021

Published: 29/03/2021

Abstrak

Hal ini bertujuan menganalisis pengaruh simultan dan parsial persepsi lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, menghubungkan data persepsi tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan data yang menunjukkan prestasi belajar IPS. Data tentang variabel persepsi lingkungan sekolah dan motivasi belajar diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti dalam mengukur hal yang berkaitan dengan kedua hal di atas. Sedangkan data prestasi belajar IPS diperoleh melalui dokumen sekolah. Melalui pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 45,029$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,133$; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,784$.

Kata Kunci: Lingkungan sekolah, motivasi belajar, prestasi belajar IPS

Abstract

This aims to analyze the effect simultaneously and partially of perceptions on the school environment and learning motivation on the social studies achievement of students of SMP Negeri in North Jakarta. The research method used is a survey with correlation and regression analysis, which connects data indicating perceptions. On the school environment and learning motivation with data showing social studies learning achievement. Data on the variable perceptions of the school environment and learning motivation were obtained through a questionnaire compiled by the researcher, which measures matters related to the two things above. Meanwhile, data on social studies learning achievement were obtained through school documents. Through hypothesis testing, it is concluded that: (1) there is a significant influence on the perception of the school environment and learning motivation together on social studies learning achievement, this is evidenced by the value of $Sig = 0.000$

<0.05 and $F_{count} = 45.029$; (2) there is a significant influence on the perception of the school environment on social studies learning achievement, this is evidenced by the results of hypothesis testing obtained that the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 4.133$; and (3) there is a significant influence of learning motivation on social studies learning achievement, this is evidenced by the results of hypothesis testing obtained that the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 3.784$.

Keywords: School environment, learning motivation, learning achievement social science.

Pendahuluan

Dalam pendidikan, hal paling mendasar dan mendesak pada saat ini adalah siswa sebagai subyek belajar yang di dalamnya menyangkut motivasi belajar dan harapan untuk sukses di masa yang akan datang. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa dengan motivasi belajar yang baik atau tinggi akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Hal demikian, perlu menjadi pemikiran bagi semua elemen bangsa untuk mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas karena kemajuan suatu negara sangat tergantung kepada mutu penduduk yang indikatornya dapat diukur dari pendidikannya.

Masalah prestasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa prestasi belajar siswa yang optimal diharapkan akan menghasilkan siswa yang berkualitas secara intelektual dan keterampilannya dan berdampak untuk mewarnai bangsa. Menurut (Irwansyah, 2021) keberhasilan dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh faktor berupa dorongan dari diri siswa untuk belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan target dan rencana yang ditetapkan diperlukan adanya proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran seyogyanya diarahkan untuk membuat siswa belajar pada situasi nyata dan menyenangkan sebagai peristiwa belajar (event of learning) yang dirasakan secara langsung dalam rangka

pembentukan dan perubahan tingkah laku siswa.

Lingkungan pendidikan dan motivasi belajar siswa diharapkan seiring dan seirama dengan tuntutan proses pendidikan, namun kenyataannya dalam proses belajar mengajar masih adanya ketidaknyamanan kondisi lingkungan sekolah dan kurangnya semangat belajar siswa. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa kurangnya motivasi belajar siswa bisa datang dari lembaga pendidikan seperti kurangnya tenaga guru yang profesional, sarana prasana yang kurang mendukung dan interaksi belajar yang membosankan. Faktor lain yang datangnya dari luar lembaga pendidikan itu sendiri, seperti sistem pemerintahan, kebijakan dan masyarakat yang mengalami perubahan yang sangat cepat, sehingga aktivitas pembelajaran dituntut lebih keras lagi, dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Walgito dalam (Arifudin, 2020) bahwa Persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan pemahaman. Sedangkan Muhyadi dalam (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa Persepsi adalah proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasi serta menafsirkan atau merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasi dan menginterpretasikan kesan atau tangkapan inderanya agar dapat memiliki makna dalam konteks lingkungannya.

Persepsi dipandang sebagai suatu rangsangan berupa pengalaman, obyek,

peristiwa, dan pengertian dengan pengalaman yang sudah dimiliki, menafsirkan pikiran terhadap rangsangan tersebut. Persepsi terjadi karena pengenalan dan pengalaman terlebih dahulu oleh seseorang yang bersangkutan. Persepsi atas lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar IPS siswa dengan baik. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur secara sistematis dan metodik agar menjadikan persepsi atas lingkungan sekolah positif. Pengaturan lingkungan berproses dari mengidentifikasi kebutuhan belajar, analisis keadaan dan penentuan materi pelajaran.

Menurut (Nasser, 2021) bahwa selain peranan seorang guru, motivasi belajar memiliki kontribusi yang sangat besar dalam proses pembelajaran, karena dengan motivasi belajar siswa akan dapat berhasil dengan baik. Motivasi belajar siswa yang ada selama ini dirasakan belum memadai sebagaimana tuntutan dan kebutuhan pendidikan. Untuk itu masih perlu adanya upaya pengembangan motivasi belajar siswa sehingga diharapkan berdampak pada pencapaian prestasi belajarnya.

Berbagai masalah dan kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan bimbingan atau bantuan dan pertolongan agar siswa tumbuh motivasinya untuk belajar. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi belajar IPS sesuai dengan yang diinginkan. Artinya, bahwa jika menghendaki tercapainya prestasi belajar IPS yang optimal maka perlu upaya mendorong persepsi atas lingkungan sekolah yang positif dan motivasi belajar siswa yang kuat.

Menurut (Arifudin, 2018) bahwa motivasi belajar juga mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan dapat berhasil dengan baik.

Dengan adanya motivasi belajar, prestasi belajar IPS akan dapat ditingkatkan. Motivasi belajar yang ada selama ini dirasakan belum optimal, sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pendidikan. Untuk itulah masih perlu adanya upaya pengembangan mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS (Survei pada SMP Negeri di Jakarta Utara)". Hal ini dikarenakan persoalan prestasi belajar merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, dan teknik analisis data serta pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana tunggal dan berganda. (1) Untuk keperluan perhitungan dan pengujiannya digunakan bantuan computer melalui program aplikasi SPSS versi 22.0 (2) Perihal penyebaran dan pengisian instrumen pengukuran/survei menggunakan googleforms.

1. Prosedur

Pada bagian ini anda diminta metode penelitian yang anda gunakan, misalnya (1) variabel-variabel yang ada dalam penelitian, dan (2) gambar/desain penelitiannya. Anda juga diminta untuk menguraikan bagaimana cara anda melaksanakan penelitian, misalnya (1) teknik dan proses pengumpulan data, (2) di mana tempat penelitiannya, (3) kapan penelitian itu dilakukan (berapa lama). Anda diminta untuk tetap mempertahankan kepadatan, kelengkapan, dan kecukupan informasi yang anda berikan.

2. Partisipan

Pada bagian ini anda harus menjelaskan dengan tepat karakteristik dan jumlah responden atau objek/subjek penelitian anda, seperti: (1) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Utara dengan jumlah 751 sampel,serta banyakya anggota sampel dalam peelitian ini sebanyak 60 orang, (2) Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan terknik gabungan antarta teknik cluster, teknik proporsional dan teknik random. Teknik cluster digunakan untuk pengelompokkan siswa menurut sekolah tempak belajar, teknik proporsional digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari setiap cluster/sekolah yang ada di populasi terjangkau, sedangkan teknik random digunakan untuk memilih anggota sampel dari setiap cluster yang ada.

3. Instrumentasi

1) Instrumen untuk mengukur variabel persepsi atas lingkungan sekolah. Instrumen ini berupa kuesioner (angket) skala sikap sebanyak 26 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang dikembangkan dari indikator-indikator : (1) pengaturan kegiatan pembelajaran, (2) tata tertib dankedisiplinan,(3) interaksi antar warga sekolah, (4) sarana dan prasarana, dan (5) kenyamanan tempat belajar. 2) Pengukuran variabel motivasi belajar. Instrumen ini berupa kuesioner (angket) skala sikap sebanyak 34 butir pertanyaan yang dikembangkan dari indikator-indikator : (1) inisiatif belajar, (2) kesungguhan, (3) kelengkapan alat-alat pelajaran, (4)ketepatan mengerjakan tugas, (5) keingin-tahuan, (6) latihan soal, (7) kerajinan,(8) target pencapaian, perencanaan pencapaintarget, dan (9) kedisiplin. Dan 3) Pengukuran variabel Prestasi Belajar IPS. Instrumen ini adalah dokumen/arsipsekolah yaitu berupa nilai hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) Semester II kelas VIII tahun pelajaran 2019/2020 untuk mata pelajaran IPS.

4. Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusifrekwensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

2) Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyangkut pengujian normalitas data, pengujian linieritas garis regresi partial dan pengujian multikolinieritas garis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis KolmogorovSmirnov dalam SPSS 22.0. Distribusi data dikatakan normal jikanilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.0.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996:327) :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK(TC)}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 22.0 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada Deviation from Linearity.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

jika $\text{sig} > 0,05$ maka garis regresi tersebut linier dan,

jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka garis regresi tersebut tidak linier

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah penyimpangan model regresi yang disebabkan karena adanya korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Untuk mengetahui regresi tersebut terjadi multikolinieritas atau tidak, banyak metode yang bisa digunakan. Salah satu metode yang populer digunakan dalam analisis multikolinieritas dengan bantuan program SPSS 22.0 adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari hasil perhitungan analisis kolinieritas. Kriterianya adalah jika nilai VIF > 10 , maka dikatakan pasti ada kolinieritas. Sebaliknya jika $\text{VIF} < 10$, maka dikatakan tidak terdapat kolinieritas, dengan demikian multikolinieritas harus dihindari dari model regresi yang akan dibentuk.

3) Uji Hipotesis Penelitian

Dengan meakukan uji persyaratan analisis data, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 22.0.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara

bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS

Dari analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi berganda pengaruh variabel bebas persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,783. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 61,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dalam memengaruhi prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebesar 61,2%, sisanya (38,8%) karena pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2. dan Tabel 3, Dari Tabel 2. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $\hat{Y} = -0,104 + 0,38 X_1 + 0,302 X_2$. Nilai konstanta = $-0,104$ menunjukkan bahwa dengan persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,38 dan 0,302 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (persepsi atas lingkungan sekolah) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai pada variabel persepsi atas lingkungan sekolah maka akan terdapat

kenaikan pada variabel prestasi belajar IPS sebesar 0,38 dan setiap ada kenaikan satu nilai pada variabel motivasi belajar siswa maka akan terdapat kenaikan pada variabel prestasi belajar IPS sebesar 0,302 satuan.

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 45,029$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa regresi tersebut signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS

Dari tabel Coefficientsa di atas, pada baris Persepsi_Atas_Lingkungan_Sekolah diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,133$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS

Dari tabel Coefficientsa di atas, pada baris Motivasi_Belajar diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,784$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

Simpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$

dan $F_{hitung} = 45,029$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,133$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,784$

Daftar Pustaka

- [1] Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- [2] Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- [3] Irwansyah, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [4] Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT RakeyanSantang Karawang). *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.
- [5] Arifudin, O. (2020). Manajemen Risiko. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- [6] Arifudin, O. (2021). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Banyumas : Pena Persada.
- [7] Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.

- [8] Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT RakeyanSantang Karawang. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209–218.

Profil Penulis

Rifa Atiyyah. Penulis merupakan Dosen pada program studi Pendidikan Matematika di STKIP Kusuma Negara Jakarta. Pendidikan tinggi penulis antara lain (a) Program Strata 1 di Universitas Nasional tahun 2010; (b) Program Strata 2 di Universitas Indraprasta PGRI lulus tahun 2014.